

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan kesehatan bisa di sebabkan oleh berbagai macam perilaku yang diterapkan oleh setiap orang. Banyak anggapan dari masyarakat bahwa masalah kesehatan itu terjadi pada orang tua, remaja atau anak usia sekolah pun juga rentan terhadap masalah kesehatan pada kenyataannya. Masalah kesehatan bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Tempat pembelajaran bagi remaja yaitu di sekolah. Selain itu, sekolah juga bisa menjadi tempat penularan penyakit. Pada usia ini remaja atau anak sekolah masuk pada masa rawan terserang penyakit (Wahyuningtyas & Handayani, 2019). Berdasarkan pernyataan World Health Organization (WHO), di seluruh dunia lebih dari 2 miliar orang telah terinfeksi penyakit yang berkaitan dengan PHBS, dan 880 juta di antaranya adalah anak-anak. (Andriani & Fitriani, 2023).

Menurut data profil kesehatan Indonesia, hanya 64,41% sarana lingkungan yang telah dibina, meliputi tempat kerja (59,15%), institusi pendidikan (67,52%), fasilitas kesehatan (77,02%), tempat ibadah (58,84%) dan sarana lainnya (62,26%). Hal ini menunjukkan upaya pembinaan PHBS di luar lingkungan rumah tangga, seperti di institusi tempat kerja, pendidikan, fasilitas kesehatan, dan tempat umum, masih belum optimal. (Khoiriah & Latifah, 2021).

Dalam pencegahan suatu permasalahan kesehatan khususnya di sekolah maka diperlukan penerapan perilaku yang mengarah pada upaya menuju sehat, atau yang biasa disebut dengan PHBS. Program PHBS di lingkungan sekolah bertujuan untuk memberdayakan guru, siswa, dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah, sehingga mereka memiliki pengetahuan, motivasi, dan keterampilan dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. (Wahyuningtyas & Handayani, 2019). PHBS di sekolah sangat penting untuk diterapkan karena perilaku ini merupakan langkah awal dalam mencegah munculnya masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berada di MAN 1 Kota Malang, meskipun penerapan PHBS di sekolah sudah dijalankan, masih banyak yang belum mengimplementasikannya sepenuhnya., terutama anggota PMR yang menjadi contoh bagi teman sebaya. Penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat, terutama pada anggota baru PMR.

Fokus utama dari program Indonesia sehat adalah menerapkan PHBS, yang juga berfungsi untuk mengurangi beban keuangan Masyarakat dan negara terkait dengan pembiayaan di bidang kesehatan. (Nurmahmudah et al., 2018). Dalam pelaksanaannya, terdapat panduan untuk pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 229/MENKES/PER/XI/2011.

Sekolah selain sebagai tempat melaksanakan Pendidikan akademik juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan non akademik (ekstrakurikuler). Salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang sering dipandang berkaitan dengan kesehatan yaitu PMR. Dalam ekstrakurikuler PMR bakat dan minat siswa dikembangkan mulai dari keterampilan, kepemimpinan, penguasaan materi hingga mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penerapan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah menjadi kebutuhan sangat penting. Hal ini bisa direalisasikan dengan cara melibatkan anggota Palang Merah Remaja, yang merupakan bagian dari organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) di tingkat lokal.. PMR, kependekan dari Palang Merah Remaja, merupakan organisasi kecil yang tergabung dalam Palang Merah Indonesia (PMI), yang fokus pada kegiatan kemanusiaan dan sosial di Indonesia (Wahyuningtyas & Handayani, 2019).

Dalam pembangunan karakter PMR memiliki tri bakti PMR pertama meningkatkan keterampilan hidup sehat, kedua berkarya dan berbakti di masyarakat, dan terakhir mempererat persahabatan nasional dan internasional. Meningkatkan keterampilan hidup sehat merupakan salah satu dari tri bakti PMR (*Buku Saku Pembina PMR*, 2009), dimana hal tersebut sesuai dengan penerapan PHBS di sekolah. Harapan dari tri bakti tersebut dapat dilaksanakan oleh anggota PMR dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bagi teman sebayanya dalam upaya promosi penerapan perilaku hidup sehat untuk mewujudkan sekolah yang sehat. Salah satu materi dalam PMR yaitu terdapat materi Sanitasi Kesehatan, salah satu isi dari materi tersebut membahas

mengenai PHBS yang merupakan materi mudah akan tetapi sulit untuk diterapkan. Berdasarkan harapan tri bakti PMR, penting bagi anggota PMR untuk aktif dalam mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Edukasi *Peer Educator* Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Pengetahuan Pada Anggota PMR di MAN 1 KOTA MALANG". Anggota PMR di tingkat wira atau tingkat sekolah menengah ke atas memiliki peran penting sebagai pendidik sebaya atau biasa disebut *peer educator*, di mana mereka diharapkan tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga contoh yang baik bagi teman-teman sebaya mereka dalam menjalankan perilaku hidup sehat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Strategi Edukasi Peer Educator Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Pengetahuan Pada Anggota PMR Di MAN 1 Kota Malang.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui Pengaruh Strategi Edukasi *Peer Educator* Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pengetahuan Pada Anggota PMR Di MAN 1 Kota Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dilakukan intervensi mengenai PHBS pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada anggota PMR MAN 1 Kota Malang
- b. Mengidentifikasi pengetahuan setelah dilakukan intervensi mengenai PHBS pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada anggota PMR MAN 1 Kota Malang
- c. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengenai pengetahuan PHBS pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada anggota PMR MAN 1 Kota Malang

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu promosi kesehatan serta dapat digunakan untuk bahan rujukan peneliti yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang hampir sama.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi MAN 1 Kota Malang**

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk upaya pengembangan sekolah sehat oleh anggota PMR dengan implementasi penerapan PHBS di MAN 1 Kota Malang.

### **b. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan PHBS anggota PMR sesuai peran PMR dalam implementasi materi yang ada.

### **c. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengalaman pembelajaran bagi peneliti dalam pengembangan ilmu sebagai fasilitator PMR, sekaligus memberikan pemahaman langsung tentang penerapan PHBS di lapangan.